



PENGARUH PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAH TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

Susilawati¹ Vivi Adeyani Tandean²

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Terbuka

²⁾ Tutor Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Terbuka

susiilawatiy02@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak penerapan SAPan (SAP) berbasis akrual terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain studi kasus yang berfokus pada Direktorat Jenderal Kementerian Hukum dan HAM. Dalam penelitian ini, metode deduksi hipotesis diterapkan dengan melakukan serangkaian uji instrumen untuk memastikan validitas dan reliabilitas data. Uji yang dilakukan meliputi percobaan keabsahan memakai hubungan Pearson Product Moment, percobaan reliabilitas dengan Alpha Cronbach, percobaan normalitas distribusi data, serta uji konsistensi menggunakan uji t. Hasil analisis membuktikan kalau instrumen yang dipakai asi serta reliabel, serta data terdistribusi normal dan homogen. Dengan bantuan SPSS, ditemukan hubungan yang lemah hingga sedang antara kualitas laporan keuangan dan variabel-variabel independen. Ketersediaan sarana dan prasarana memberikan kontribusi terbesar terhadap variasi kualitas laporan keuangan, dengan persentase kontribusi mencapai 13,4%. Selain itu, peran manajer UAPPA E dan UAPPB terbukti signifikan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan, di mana kolaborasi yang baik dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Meskipun uji regresi linear tidak menunjukkan hubungan signifikan, hasil uji regresi menunjukkan bahwa aplikasi SAP, wawasan pengelola, serta ketersediaan alat serta infrastruktur memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Secara keseluruhan, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya ketiga faktor tersebut dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan di instansi pemerintah.

Kata kunci: *Laporan Keuangan, Pemerintah, Standar Akuntansi.*

PENDAHULUAN

Menurut Afiah (2020), laporan keuangan pemerintah penting untuk menjamin pemerintahan yang transparan dan akuntabel. Peningkatan kualitas laporan keuangan dalam konteks manajemen keuangan negara adalah penerapan SAP yang sesuai. PP Nomor 71 Tahun 2010 tentang SAPan berbasis akrual mengatur SAPan (SAP) Indonesia. Peraturan ini mewajibkan pemerintah untuk membuat laporan keuangan mereka berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku secara umum (Afiah, 2020).

Tujuan penggunaan SAP berbasis akrual adalah untuk memberikan gambaran yang lebih akurat tentang kinerja, likuiditas, dan posisi keuangan organisasi pemerintah, sehingga

meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan keuangan negara (Hasanah & Siregar, 2021). Namun demikian, pergeseran dari akuntansi berplatform kas ke akuntansi berplatform akrual menghadirkan sejumlah masalah. Beberapa masalah tersebut termasuk masalah teknis, sumber daya manusia, dan kesiapan infrastruktur pendukung (Rohmah et al., 2020).

Untuk meningkatkan pengelolaan keuangan negara, Indonesia telah menetapkan SAPan yang berbasis akrual (Aprsiansyah et al., 2020). Setiap lembaga pemerintah harus menyusun laporan keuangan menggunakan SAP berbasis akrual sejak 2015, meskipun implementasi ini dimulai secara bertahap (Rohmah et al., 2020). Dengan perubahan ini, diharapkan laporan keuangan menjadi lebih jelas dan akuntabel, dan dapat dipakai buat pengumpulan ketetapan oleh para pengelola kebutuhan, seperti auditor, legislatif, dan masyarakat (Mahartini et al., 2021). Namun, implementasi SAP berbasis akrual di Indonesia masih menghadapi banyak tantangan (Hasanah & Siregar, 2021). Di antaranya adalah kekurangan sumber daya dan infrastruktur pendukung, ketidakcocokan sistem informasi keuangan, dan kurangnya pemahaman dan keterampilan teknis dari aparatur pemerintah yang bertanggung jawab buat menata informasi finansial. Tingkatkan mutu informasi finansial, tujuan utama penerapan standar akuntansi, dapat terhambat oleh hal ini (Nasution, 2019).

Selain itu, beberapa lembaga pemerintah tidak siap untuk menerapkan SAP berbasis akrual, meskipun ada dorongan yang kuat untuk melakukannya (Mahartini et al., 2021).. Oleh karena itu, tujuan dari riset ini merupakan guna mengevaluasi bagaimana penerapan SAPan berbasis akrual mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah, baik dari segi keterandalan, relevansi, maupun daya banding informasi yang disajikan (Aprsiansyah et al., 2020).

Dari kerangka balik di atas, maka rumusan permasalahan pada riset ini ialah :

1. Bagaimana dampak penerapan SAPan (SAP) berbasis akrual terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah?
2. Apakah penerapan SAP berbasis akrual mampu meningkatkan keandalan, relevansi, dan keterbandingan laporan keuangan pemerintah?

METODE PENELITIAN

Studi kasus yang disediakan oleh Direktorat Jenderal Kementerian Hukum Nasional digunakan untuk analisis kuantitatif dalam penelitian ini. Mutu informasi finansial, aplikasi SAP, wawasan pengelola UAPPA, ketersediaan sarana serta infrastruktur, serta anggapan pengelola kebutuhan kepada informasi finansial adalah semua data yang digunakan. Data sekunder berasal dari referensi yang relevan, seperti artikel yang diterbitkan oleh Kementerian Finansial, Direktorat Jenderal Finansial Negeri, Panitia SAP, dan BPK-RI. Data primer diperoleh melalui kuesioner yang terdiri dari 46 pertanyaan. Dalam penelitian ini, metode deduksi hipotesis digunakan. Sebelum melakukan analisis data, instrumen diuji menggunakan uji normalitas, uji konsistensi, uji reliabilitas dengan Alpha Cronbach, dan percobaan keabsahan dengan hubungan Pearson Product Moment.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas

Dengan menggunakan koefisien serta korelasi Pearson Product Moment, penelitian ini diuji validitasnya dengan 171 peserta. Untuk korelasi momen produk, nilai r tabel adalah 0,159. Nilai r hitung harus lebih besar dari angka r bagan supaya biji angket diklaim asli. Bila angka r jumlah kurang dari r bagan, hingga biji kuesioner akan dihapus dari analisis. Hasil uji validitas memperlihatkan bahwa semua variabel, termasuk wawasan pengelola UAPPA E1 serta UAPPB, mutu informasi finansial, penerapan SAP, serta ketersediaan sumber daya dan fasilitas yang mendukung penerapan SAP, terbukti asli sebab angka r jumlah lebih besar dari angka r bagan.

Selain itu, uji reliabilitas dilakukan untuk mengevaluasi konsistensi instrumen pengukuran dalam kasus pengukuran berulang. Untuk menguji reliabilitasnya, teknik Cronbach's Alpha digunakan; hasilnya menunjukkan bahwa elastis mutu informasi finansial Direktorat Jenderal Departemen Hukum (Y) memiliki nilai alfa 0,9281, penerapan SAP (X1) memiliki nilai alfa 0,8964, dan wawasan pengelola UAPPA E1 serta UAPPB (X2) memiliki nilai alfa 0,8964, sehingga masing-masing dari empat variabel dianggap reliabel bila angka alfa mereka lebih besar dari 0,7.

Analisis Normalitas dan Homogenitas Data

Tiap elastis dalam riset ini dicoba normalitasnya dengan menghitung rasio kemiringan dan kurtosis. Rasio kemiringan diperoleh dari rasio nilai kemiringan terhadap standar error kemiringan, dan rasio kurtosis diperoleh dari rasio nilai kurtosis terhadap standar error kurtosis (Nasution, 2019). Jika nilai rasio kemiringan dan kurtosis elastis itu terletak di antara min 2 serta tambah 2, hingga variabel tersebut dianggap memiliki distribusi data normal. Menurut perhitungan yang ditunjukkan dalam Tabel 1, data dari keempat variabel penelitian memenuhi asumsi normalitas.

Tabel1. *Skewness and Kurtosis Ratio*

Variabel	Rasio Skewness	Rasio Kurtosis	Kesimpulan
Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan Direktorat Jendral Kementrian Hukum dan Kebudayaan (Y)	-1.045	-0.632	Normal
Implementasi SAP di Direktorat Jendral Kementrian Hukum dan Kebudayaan (X1)	0.173	-1.692	Normal
Pengetahuan Pengelola UAPPA dan UAPPB (X2)	-1.025	-0.398	Normal
Ketersediaan Fasilitas dan Infrastruktur (X4)	0.975	-0.325	Normal

Homogeneitas kelompok data dinilai dengan menggunakan uji Levene. Jika nilai p lebih besar dari 0,05, nilainya dianggap homogen. Hasil pengujian konsistensi tiap elastis dalam riset ini ditunjukkan dalam Bagan 2. Angka signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa data homogen. Hasil ini memungkinkan untuk melakukan analisis tambahan.

Tabel2. Data Homogenitas Riset

Variabel	Y – X1	Y – X2	Y – X3
Signifikansi	0,071	0,069	0,062

Dampak Implementasi SAP Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Pengolahan pengaruh antara variabel dilakukan dengan bantuan software SPSS. Nilai koefisien korelasi (R) serta koefisien determinasi (R squared) yang menunjukkan hubungan antara satu elastis dengan elastis yang lain bisa ditemui pada Bagan 3.

Tabel3. Koefisien Determinasi

Hipotesis	Koefisien Korelasi (R)	Koefisien Determinasi (R ²)
Kualitas Laporan Keuangan (Y) terhadap Penerapan SAI (X1)	0.164	0.027
Kualitas Laporan Keuangan (Y) terhadap Pengetahuan Pengelola (X2)	0.239	0.057
Kualitas Laporan Keuangan (Y) terhadap Ketersediaan Sarana dan Prasarana (X3)	0.366	0.134

Variabel kualitas laporan keuangan (Y) dihubungkan dengan tiga variabel independen, yaitu penerapan SAI (X1), pengetahuan pengelola (X2), dan ketersediaan sarana dan prasarana (X3). Hasil analisis menunjukkan koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi (R²). Tiga hipotesis diuji, Kualitas Laporan Keuangan (Y) terhadap Penerapan SAI (X1), Pengetahuan Pengelola (X2), dan Ketersediaan Sarana dan Prasarana (X3). Kolom hipotesis menunjukkan hubungan yang diuji antara elastis bebas serta elastis terbatas. Koefisien korelasi (R) menunjukkan nilai antara -1 dan 1; nilai yang lebih tinggi membuktikan ikatan positif yang kokoh, angka yang lebih kecil membuktikan ikatan minus yang kokoh, serta angka yang serupa tidak menunjukkan hubungan sama sekali.

Berdasarkan tabel, hubungan antara kualitas laporan keuangan (Y) dan penerapan SIA (X1) tercatat sebesar 0,164, yang menandakan adanya hubungan yang sangat lemah. Sementara itu, hubungan antara mutu informasi finansial (Y) serta wawasan pengelola (X2) adalah 0,239, yang mengindikasikan adanya hubungan yang lemah. Adapun hubungan antara kualitas laporan keuangan (Y) dan ketersediaan sarana dan prasarana (X3) tercatat sebesar 0,366, yang menunjukkan adanya hubungan yang sedang. Koefisien pemastian (R²) dipakai buat mengukur sepanjang mana alterasi pada variabel dependen, dalam hal ini kualitas informasi finansial, bisa dipaparkan oleh variabel- variabel bebas yang terdapat.

Nilai paling rendah 0 menunjukkan bahwa tidak ada variasi yang dapat dijelaskan, sementara nilai tertinggi 1 menunjukkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan semua variasi. Dari tabel, koefisien determinasi (R²) adalah 0,027 untuk hubungan antara mutu informasi finansial (Y) serta aplikasi SAI (X1), yang menunjukkan bahwa hanya 2,7% variasi dalam kualitas laporan

keuangan dapat disebabkan oleh penerapan SAI, sementara 97,3% dipengaruhi oleh faktor lain. Untuk hubungan antara kualitas laporan keuangan (Y) dan pengetahuan pengelola (X2), koefisien determinasi (R^2) adalah 0,057, yang menunjukkan bahwa 5,7 persen variasi. Secara keseluruhan, tabel ini menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki korelasi yang lemah hingga sedang dengan kualitas laporan keuangan. Namun, kontribusi masing-masing variabel terhadap variasi kualitas laporan keuangan masih dianggap rendah, menunjukkan bahwa variabel lain mungkin memiliki dampak yang lebih besar.

Keterlibatan manajer UAPPA E dan UAPPB dalam peningkatan kualitas laporan keuangan.

Mereka bertanggung jawab untuk menerapkan dan mematuhi SAP (SAP) yang berlaku, melatih staf dalam penerapan SAP, dan mengawasi penyusunan laporan keuangan (Syahril, 2021). Dengan keterlibatan aktif, mereka dapat memastikan bahwa laporan keuangan mereka tidak hanya akurat tetapi juga transparan dan akuntabel. Pada saat yang sama, manajer UAPPB bertanggung jawab atas akuntansi dan pelaporan badan atau unit tertentu di dalam organisasi. Untuk memastikan konsistensi dan keselarasan dalam penyajian informasi keuangan, mereka harus bekerja sama dengan manajer UAPPA E.

Laporan keuangan yang disampaikan sangat dipengaruhi oleh tingkat keterlibatan manajer UAPPB dalam proses pengumpulan data, analisis kinerja keuangan, dan penyusunan laporan. Manajer UAPPA E dan UAPPB bekerja sama untuk membuat laporan bukan satu-satunya hal. Mereka juga bekerja sama untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan staf tentang akuntansi dan pelaporan keuangan (Yanti & Made, 2020).

Kedua manajer ini dapat meningkatkan mutu informasi finansial dengan membangun budaya akuntabilitas dan transparansi. Ini akan meningkatkan keyakinan khalayak kepada pengurusan finansial lembaga pemerintah. Secara keseluruhan, keterlibatan aktif manajer UAPPA E dan UAPPB dalam proses akuntansi dan pelaporan keuangan sangat penting untuk menyediakan laporan keuangan berkualitas tinggi, yang bisa membagikan data yang berguna untuk pengumpulan ketetapan serta meningkatkan akuntabilitas lembaga pemerintah (Yanti & Made, 2020).

Uji Linearitas dan Signifikansi Kemiringan Regresi.

Uji linearitas ikatan antara elastis bebas serta elastis terbatas dicoba lewat pengujian hipotesis linearitas. Hipotesis yang diuji terdiri dari:

H0: linear.

H1: Non-linear.

Uji F dan signifikansi digunakan untuk melakukan analisis linearitas persamaan regresi. Nilai FF hitung dianggap linear jika nilai FF tabel lebih kecil atau tingkat signifikansi lebih besar dari 0.05. Hasil percobaan F serta signifikansi bisa diamati pada Bagan 3. Angka signifikansi lebih besar dari 0.05 menunjukkan H0, yang menunjukkan bahwa hubungan antar variabel dapat ditunjukkan bersifat linear pada taraf signifikan 5%.

Tabel4. Hasil Uji Regresi Linear

Hipotesis	<i>Fhitung</i>	<i>Ftabel</i>	<i>Sig.</i>
Penerapan SAP terhadap kualitas laporan keuangan	1.974	2.27	0.069
Pengetahuan pengelola UAPPA EI dan UAPPB terhadap kualitas laporan keuangan	1.745	2.15	0.078
Ketersediaan sarana dan prasarana terhadap kualitas laporan keuangan	1.920	2.20	0.065

Hubungan antara variabel independen dan kualitas laporan keuangan ditunjukkan dalam Tabel 4. Tiga hipotesis berbeda diuji. Pertama, untuk hipotesis tentang penggunaan SAP terhadap kualitas laporan keuangan, nilai *Fhitung* adalah 1.974, dengan *Ftabel* sebesar 2.27, dan signifikansi 0,069. Angka signifikansi lebih besar dari 0,05 membuktikan kalau hubungan ini tidak signifikan secara statistik. Kedua, untuk hipotesis tentang wawasan pengelola UAPPA EI serta UAPPB mengenai mutu informasi finansial, tercatat *Fhitung* 1.745, *Ftabel* 2.15, dan signifikansi 0,078, yang menunjukkan bahwa hubungan tidak signifikan. Terakhir, untuk hipotesis yang menguji ketersediaan sarana dan prasarana terhadap kualitas laporan keuangan, tercatat *Fhitung* 1.920, *Ftabel* 2.20, dan signifikansi 0,078. Meskipun nilai signifikansi ini lebih rendah dari 0,069 dan 0,078, mereka masih kurang dari tingkat signifikansi yang diharapkan. Secara keseluruhan, hasil uji regresi linear yang ditunjukkan dalam tabel ini menunjukkan bahwa ketiga variabel independen tidak mempunyai hubungan yang penting dengan mutu informasi finansial.

Tabel5. Signifikansi uji regresi

Hipotesis	<i>Fhitung</i>	<i>Ftabel</i>	<i>Sig.</i>
Penerapan SAP terhadap kualitas laporan keuangan	4.643	3.91	0.000
Pengetahuan pengelola UAPPA EI dan UAPPB terhadap kualitas laporan keuangan	10.277	3.91	0.000
Ketersediaan sarana dan prasarana terhadap kualitas laporan keuangan	26.084	3.91	0.000
Penerapan SAP, pengetahuan pengelola UAPPA EI dan UAPPB, serta ketersediaan sarana dan prasarana terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan	11.738	2.65	0.000

Tabel di atas menunjukkan hasil uji hipotesis tentang elemen yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan, dengan masing-masing hipotesis diuji menggunakan analisis F. Hasil uji menunjukkan bahwa penerapan Sistem Akuntansi Rezim(SAP), wawasan pengelola UAPPA EI serta UAPPB, serta

ketersediaan alat serta infrastruktur sangat mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Ini karena nilai F hitung untuk setiap hipotesis lebih besar dari nilai F tabel.

Hasil uji F pada hipotesis terakhir menunjukkan F_{hitung} sebesar 11.738, jauh lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2.65, pada hipotesis yang menguji bagaimana aplikasi SAP, wawasan pengelola, serta ketersediaan alat serta infrastruktur berdampak pada peningkatan kualitas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas laporan keuangan dipengaruhi secara signifikan oleh kombinasi dari ketiga komponen itu. Oleh sebab itu, bisa disimpulkan kalau, buat tingkatkan kualitas laporan keuangan, baik komponen internal seperti pengelolaan SAP dan pengetahuan pengelola maupun komponen eksternal seperti sarana dan prasarana sangat penting. Faktor-faktor ini harus dipertimbangkan dalam setiap kebijakan atau reformasi yang bertujuan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Studi ini menemukan bahwa kualitas laporan keuangan instansi pemerintah sangat dipengaruhi oleh penerapan SAP (SAP), wawasan pengelola, serta ketersediaan alat serta infrastruktur. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai hubungan yang penting dengan mutu informasi finansial, meskipun kontribusi tiap-tiap elastis kepada variasi kualitas laporan keuangan masih dianggap rendah. Temuan inimenunjukkan bahwa peningkatan penerapan SAP dan penguatan kapasitas pengelola sangat penting buat menciptakan informasi finansial yang lebih cermat serta nyata. Tidak hanya itu, penting untuk menyediakan sumber daya dan alat yang memadai.

Saran

Untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan institusi pemerintah, manajemen harus memberikan pelatihan dan pelatihan kepada pengelola tentang penerapan SAP serta pentingnya akuntabilitas dan transparansi dalam laporan keuangan. Selain itu, sumber daya yang lebih baik harus dialokasikan untuk fasilitas pendukung, sehingga pengelolaan dan penyajian laporan keuangan lebih efisien. Selain itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengidentifikasi komponen tambahan yang mungkin berkontribusi kepada mutu informasi finansial badan penguasa. Tujuan lain dari riset ini merupakan buat menemukan pendekatan yang lebih efisien untuk meningkatkan kinerja laporan keuangan organisasi tersebut.

Daftar Pustaka

- Afiah, N. N. (2020). *Akuntansi Pemerintah Daerah Berbasis AkruaI pada Entitas Akuntansi: Konsep dan Aplikasi*. Prenada Media.
- Anwar, R. (2021). *Determinasi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah*. Cv. cahaya Arsh Publisher & Printing.
- Aprsiansyah, H., Rahayu, S., & Erwati, Meter. (2020). *Akibat Aplikasi*



- SAPan, Kompetensi Sumberdaya manusia serta Eksploitasi Teknologi Data kepada Mutu Informasi Finansial Rezim Wilayah Kabupaten Bungo.
- Hasanah, S., & Siregar, T. R. (2021). Akibat aplikasi SAP, sistem data akuntansi, sistem pengaturan internal, serta kompetensi pangkal energi orang kepada mutu informasi finansial opd di kabupaten labuhanbatu.
- Mahartini, N. K. A., Yuesti, A., & Sudiartana, I. Meter. (2021). Akibat Aplikasi SAPan, Sistem Pengaturan Internal, Serta Sistem Data Akuntansi kepada Mutu Informasi Finansial Pada Penguasa Kabupaten Karangasem.
- Nasution, D. A. D. (2019). *Akuntansi Sektor Publik: (Mahir dalam Perencanaan dan Penganggaran Keuangan Daerah)*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Nur, S. W., & SE, M. A. (2020). *Akuntansi Dasar: teori dan teknik penyusunan laporan keuangan*. cendekia Publisher.
- Rohmah, L., Askandar, N. S., & Ekstrak, A. F. K. (2020). Akibat Uraian SAP, Eksploitasi Sistem Data Akuntansi Finansial Wilayah Serta Sistem Pengaturan Dalam kepada Mutu Informasi Finansial Penguasa Wilayah Kota Malang.
- Syahril Effendi, S. E., & Ak, M. (2021). *Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrua*. CV Batam Publisher.
- Yanti, N. S., & Made, A. (2020). Pengaruh Penerapan SAP, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengawasan Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.